



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2419 - 2429

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar

Adnin Mutiara^{1✉}, Wagiran², Rahayu Pristiwati³

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: adninmutia4@gmail.com¹, wagiranunnes@mail.unnes.ac.id², pristi@mail.unnes.ac.id³

Abstrak

Buku pengayaan sebagai buku pendamping pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, ditemukan bahwa pada dasarnya cerita fabel digemari oleh peserta didik terutama sekolah dasar. Sementara itu, terdapat kesenjangan yang terjadi dilapangan yaitu minimnya buku cerita fabel yang terdapat diperpustakaan khususnya pada tema yang diangkat dalam cerita fabel diperpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai media untuk literasi membaca di sekolah dasar. Model penelitian ini menggunakan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Penelitian ini dilakukan di SDN Bendan Ngisor dengan jumlah 28 siswa. Validasi buku pengayaan elektronik dilakukan oleh 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Hasil penelitian meliputi tiga hal yaitu 1) deskripsi produk, 2) hasil uji kepraktisan dan 3) hasil uji keefektifan. Deskripsi produk didasarkan pada empat komponen yaitu komponen materi/isi, penyajian, bahasa dan grafika. Hasil uji kepraktisan peserta didik memperoleh persentase rata-rata 91,8% dan pendidik memperoleh persentase 88%. Hasil uji keefektifan menggunakan pret-test dan post-test memperoleh hasil 62,2 % dengan kriteria cukup efektif.

Kata Kunci: Buku pengayaan, Cerita fabel, Literasi membaca

Abstract

Enrichment books as learning companion books that can develop students' knowledge, skills, and personalities. Based on the results of field observations, it was found that basically fable stories were liked by students, especially elementary schools. Meanwhile, there were several things that happened in the field, namely (1) the lack of fable story books in the library, especially on the themes raised in fable stories in the library. reading literacy in elementary school. This research model uses ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation). This research was conducted at SDN Bendan Ngisor with a total of 28 students. The validation of the electronic enrichment book was carried out by 3 experts, namely material experts, linguists and media experts. The results of the study include three things, namely 1) product description, 2) practicality test results and 3) effectiveness test results. The product description is based on four components, namely the material/content component, presentation, language and graphics. The results of the practicality test of the average percentage of students are 91.8% and educators get a percentage of 88%. The results of the effectiveness test using the pret-test and post-test obtained results of 62.2% with the criteria being quite effective.

Keywords: *Enrichment book, fable story, reading literacy.*

Copyright (c) 2022 Adnin Mutiara, Wagiran, Rahayu Pristiwati

✉Corresponding author :

Email : adninmutia4@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Literasi membaca sebagai sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses belajar di sekolah. Kemampuan literasi membaca harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat berkomunikasi pada masyarakat, hal tersebut menjadi hak dasar manusia yang menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Namun tingkat literasi membaca di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh hasil studi PISA yang mengemukakan peserta didik Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara peserta tes. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta didik adalah 371 dalam membaca (Riset Pedagogik et al., n.d.). Capaian skor tersebut di bawah rata-rata 79 negara-negara peserta PISA, yakni 487 untuk kemampuan membaca. Laporan yang terdapat pada Lembaga *International Achievement Education Assosiation* (AIEI) yang diselenggarakan oleh Asia Timur, menyatakan Indonesia berada di urutan terendah dalam literasi membaca dengan skor 51,7 (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Berbagai alternatif dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan literasi membaca di sekolah dasar, salah satunya dengan memanfaatkan buku bacaan berbasis digital. Melihat kebutuhan peserta didik yang tidak terlepas dari teknologi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka media berbasis digital dapat menjadi suatu inovasi pembelajaran bagi peserta didik. Asrial et al., (2019) memberikan pandangan bahwasanya peserta didik dapat memiliki persepsi, minat dan motivasi yang baik setelah diperkenalkan media berbasis digital dalam proses pembelajaran. Selain itu menurut Maureen (Nuha et al., 2019) kemampuan literasi membaca di sekolah dasar akan berkembang sangat baik jika melibatkan dan memanfaatkan cerita yang disukai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Lebih lanjut menurut Huck (Fakhri Nuha & Pratiwi, 2019) peserta didik sekolah dasar menyukai cerita baik dan buruk maupun hitam dan putih dengan penyajian cerita dan kalimat yang sederhana. Oleh karena itu, cerita fabel dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral serta melatih kemampuan literasi membaca di sekolah dasar.

Buku menyajikan berbagai bahan bacaan seperti buku teks yang terdapat di lembaga akademik maupun buku non teks yang sifatnya sebagai sarana hiburan. Buku memiliki peran penting dalam pembelajaran bagi peserta didik maupun pendidik sehingga buku sebagai media dan sumber belajar untuk mendukung tercapainya kompetensi (Rediati, 2015). Salah satu jenis buku yang digunakan di sekolah dasar adalah buku pengayaan. Keberadaan buku pengayaan diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan nomor 2 tahun 2008 pasal 6 menyatakan bahwa selain menggunakan buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Buku pengayaan dapat menunjang dan melengkapi sumber belajar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Bendan Ngisor, ditemukan bahwa pada dasarnya cerita fabel digemari oleh peserta didik terutama sekolah dasar. Sejalan dengan (Nuha et al., 2019) cerita fabel ringan dan menghibur untuk dibaca oleh peserta didik, gambar yang menarik sekaligus mengilustrasikan cerita menjadi ketertarikan peserta didik untuk membaca. Sementara itu, terdapat kesenjangan pada saat observasi yaitu (1) minimnya buku cerita fabel yang terdapat di perpustakaan khususnya pada tema yang diangkat dalam cerita fabel di perpustakaan. Tema yang diangkat dalam cerita fabel di perpustakaan sekolah dasar banyak menceritakan tentang persahabatan, sehingga kurangnya ragam tema dalam cerita fabel, (2) Keberadaan buku cerita fabel di perpustakaan sekolah hanya dapat dinikmati secara bergantian di sekolah. Khususnya selama pandemi Covid-19, buku cerita tidak dapat dibaca dengan leluasa karena pembelajaran dilakukan secara *online*.

Maka dari itu keberadaan buku cerita fabel elektronik diperlukan sebagai media literasi membaca bagi peserta didik sekolah dasar. Kendatipun pendidik maupun peserta didik belum memanfaatkan akses buku cerita elektronik, yang terdapat di aplikasi maupun media digital lainnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triwahyuningtyas et al., 2020) menyatakan penggunaan media elektronik dapat menarik

perhatian dan memberikan motivasi peserta didik. Selain itu, Apriliani & Radia (2020) mengatakan buku cerita bergambar yang disajikan memberikan peluang untuk tumbuh dan berkembang bagi tiap individu, yang memiliki fungsi sebagai penghias dan pendukung dalam cerita sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami cerita. Setelah dilakukannya pengamatan lapangan, maka diasumsikan bahwasanya (1) Minimnya penggunaan buku pengayaan elektronik serta variasi materi/isi khususnya dalam cerita fabel yang digunakan dalam literasi membaca (2) Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terutama media untuk literasi membaca.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan pengembangan ini. Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan elektronik yang pernah dilakukan oleh Kusumawardhani, *et al* (2019) dengan judul “Pengembangan Buku Elektronik Pengayaan Pengetahuan Tentang Aplikasi Gelombang Ultrasonik Untuk Siswa SMA”, bertujuan untuk mengembangkan buku elektronik pengayaan pengetahuan mengenai aplikasi gelombang ultrasonic berdasarkan kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan validasi kepada tim ahli bidang materi pada kategori sangat baik. Sedangkan pada konteks media, kategori sangat baik. Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi tujuan penelitian untuk mengembangkan buku elektronik pengayaan dengan menggunakan metode RnD model ADDIE.

Penelitian yang berkaitan dengan literasi membaca oleh Gogahu & Prasetyo, (2020) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengetahui produk yang dikembangkan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran literasi membaca. Hasil pengembangan produk yang dilakukan penelitian ini melalui validasi ahli materi memperoleh kategori sangat tinggi dan layak digunakan. Hasil validasi ahli media memperoleh hasil dengan kategori tinggi dan layak untuk digunakan. Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode yang digunakan dalam penelitian, tujuan, dan penggunaan media berbasis digital.

Perbedaan kedua penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan yaitu buku elektronik yang dikembangkan yaitu buku pengayaan yang memuat elemen profil pelajar pancasila dalam cerita fabel. Muatan dalam sebuah buku juga mempengaruhi pola pikir pembaca. Pemberian muatan dalam buku pengayaan elektronik untuk menunjang kualitas isi buku. Muatan profil pelajar pancasila dalam buku pengayaan elektronik merupakan suatu kebaruan atau inovasi dalam penelitian ini. Profil pelajar pancasila elemen gotong royong menjadi sebuah tema dan nilai yang diangkat dalam cerita fabel. Muatan pelajar pancasila relevansi atau sesuai dengan visi misi kemendikbud yang tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Peserta didik diharapkan dapat mengambil nilai dan pesan moral yang terkandung dalam cerita fabel sehingga nilai yang terkandung diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pengayaan elektronik cerita fabel yang bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai media untuk literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Jenis buku pengayaan dipilih sebagai bentuk pengembangan dikarenakan buku pengayaan memiliki karakteristik yang bebas atau tidak bergantung pada kompetensi dasar tertentu. Sehingga, buku pengayaan elektronik cerita fabel dapat diakses dan digunakan oleh seluruh tingkatan di sekolah dasar. Diharapkan buku pengayaan elektronik dapat menumbuhkan minat literasi membaca, dapat memahami kosakata baru serta mendorong kemampuan peserta didik dalam memahami, memaknai sebuah cerita fabel. Selain itu, diharapkan buku pengayaan elektronik dapat digunakan secara praktis memudahkan proses penyebaran informasi sehingga peserta didik dapat mengakses dimanapun dan kapanpun sebagai upaya dalam media literasi membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Menurut Dwi (Putrislia & Airlanda, 2021) penelitian dan pengembangan atau Reaserch and Development (R & D) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dalam bidang Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Penelitian ini menggunakan model ADDIE karena sederhana dan struktur yang sistematis sehingga mudah dipelajari (Gede Novayana et al., 2021). Sumber data dalam penelitian ini yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media, pendidik dan peserta didik di kelas 4 sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument lembar validasi, pedoman wawancara, angket kepraktisan dan tes. Wawancara semiterstruktur dilakukan pada tahap pra pengembangan dan pasca pengembangan pada pendiidik dan peserta didik. Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari instrumen lembar validasi, angket dan tes. Data kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan yang diperoleh dari validator ahli dan pendidik. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Uji keefektifan produk dilakukan dengan menggunakan desain *pre-experimental* jenis *one group pre-test dan post-test* dengan menggunakan uji N-gain untuk mengetahui tingkat efektif pada produk. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *excel*. Menurut Sugiyono (Ramdhani et al., 2020) perhitungan N-gain merupakan perbandingan skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh peserta didik. Adapun rumus g factor (N-Gain) menurut Meltzer (Ramdhani et al., 2020) yaitu:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria penilain skor n-gain dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Perolehan Skor

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Cukup
$G < 0,3$	Rendah

Data angket dianalisis dengan menghitung persentase jawaban peserta didik pada masing-masing pertanyaan. Persentase dihitung dengan persamaan (Majdi & Subali, 2018):

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai media untuk literasi membaca disekolah dasar. Berikut tiga hal yang berkaitan dengan temuan penelitian dan pengembangan yaitu 1) deskripsi produk, 2) hasil uji kepraktisan dan 3) hasil uji keefektifan.

1. Deskripsi Produk

Kebutuhan pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fable bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong diperoleh dari hasil analisis kebutuhan yaitu pengisian pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur diisi oleh guru wali kelas 4 SDN Bendan Ngisor. Pedoman wawancara terstruktur diisi oleh guru wali kelas 4 SDN Bendan Ngisor. Menurut pusat perbukuan (2008) dalam mengembangkan buku nonteks, perlu memperhatikan komponen utama dalam buku nonteks yang berkualitas. Komponen tersebut meliputi (1) komponen materi atau isi, (2) komponen penyajian, (3) komponen kebahasaan, (4) komponen grafika. Keempat aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Buku pengayaan elektronik berisi tentang kumpulan cerita fabel yang bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong. Cerita fabel dirancang dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 revisi tahun 2018 pada jenjang kelas IV sekolah dasar, yaitu KD 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dan 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Cerita fabel yang dimuat disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Tomlinson dan Brown (2002), yaitu dengan unsur-unsur pembangun cerita fabel yang terdiri dari (1) tema, (2) tokoh, (3) latar, (4) sudut pandang, (5) alur, dan (6) pesan moral.
- 2) Komponen penyajian dalam buku pengayaan elektronik disajikan secara serial atau terdapat lima judul cerita fabel. Pada setiap akhir babak cerita fabel disajikan fakta unik dan pesan moral serta latihan yang harus dikerjakan. Latihan yang termuat dalam produk buku pengayaan elektronik cerita fabel didasarkan empat komponen utama, yaitu (1) kemampuan siswa untuk mengulang kembali informasi yang dibacanya, (2) membuat inferensi langsung, (3) menginterpretasikan ide gagasan, dan (4) menganalisa dan mengevaluasi konten dari bahan bacaan sesuai dengan olahan PIRLS 2006 (Yuni Pratiwi, dkk., 2019). Latihan yang diharapkan dapat menambah dan menuntun pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan cerita fabel. Sistematika dari penyajian buku pengayaan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian awal, (2) bagian utama, dan bagian akhir.
- 3) Komponen kebahasaan dalam buku pengayaan elektronik cerita fabel disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia peserta didik. Gaya bahasa baik dalam penyusunan kalimat dan tata bahasa menggunakan kalimat yang sederhana. Penggunaan bahasa berpacuan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang komunikatif dan sederhana.
- 4) Komponen grafika dalam buku pengayaan elektronik cerita fabel dengan ilustrasi atau gambar menggunakan aplikasi canva. Jenis font yang digunakan yaitu handy casual dan menggunakan ukuran huruf 18. Selain menggunakan canva, desain buku pengayaan elektronik menggunakan PDF FlipBook. Penggunaan PDF FlipBook supaya menambah tampilan yang menarik dan menambahkan fitur atau tombol untuk mengakses buku pengayaan elektronik. Selain itu, pembuatan latihan soal juga menggunakan aplikasi PDF FlipBook. Berikut beberapa tampilan buku pengayaan elektronik, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tampilan Buku Pengayaan Elektronik

Bagian awal	Bagian utama	Bagian Akhir
		

2. Hasil Uji Kepraktisan

Hasil uji kepraktisan melibatkan peserta didik dan pendidik di kelas IV. Penilaian pendidik dan peserta didik tentang pembelajaran menggunakan buku pengayaan elektronik terdapat 8 kriteria penilaian. Hasil perhitungan angket kepraktisan pendidik, disajikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Angket Kepraktisan Pendidik

Jumlah (S)	Skor Maks	%	% Rata-rata
23	32	88	88

Berdasarkan penilaian dari pendidik melalui angket kepraktisan diperoleh skor rata-rata 88%. Pada sesi wawancara, pendidik mengatakan bahwa buku pengayaan elektronik dapat menarik minat peserta didik dalam literasi membaca maupun pembelajaran. Hal ini dikarenakan tampilan dan menggunakan elektronik sehingga sesuai dapat menarik perhatian peserta didik. Buku pengayaan elektronik juga diberikan evaluasi sehingga dapat menambah pemahaman peserta didik. Berdasarkan analisis tabel pendidik, dapat disimpulkan bahwasannya buku pengayaan elektronik praktis digunakan untuk peserta didik sekolah dasar.

Hasil perhitungan angket kepraktisan peserta didik, disajikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Kepraktisan peserta didik

No Butir	Jumlah (S)	Skor Maks	%	% Rata-rata
1	58	60	96,6	91,8
2	56	60	93,3	
3	53	60	88,3	
4	56	60	93,3	
5	55	60	91,6	
6	55	60	91,6	
7	53	60	88,3	
8	55	60	91,6	

Berdasarkan hasil analisis tabel 4, peserta didik yang diperoleh melalui angket kepraktisan diperoleh skor persentase rata-rata 91,8. Selain itu, dalam sesi wawancara peserta didik mengatakan buku pengayaan elektronik menarik dan menyenangkan karena terdapat animasi dan suara. Peserta didik mengatakan dengan

menggunakan buku pengayaan elektronik dapat membaca dimana saja. Berdasarkan analisis tabel, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan elektronik praktis digunakan oleh peserta didik sekolah dasar.

3. Hasil Uji Keefektifan

Uji coba dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 28 peserta didik. Hasil *pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk mengukur dan membandingkan peningkatan literasi membaca peserta didik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *excel*.

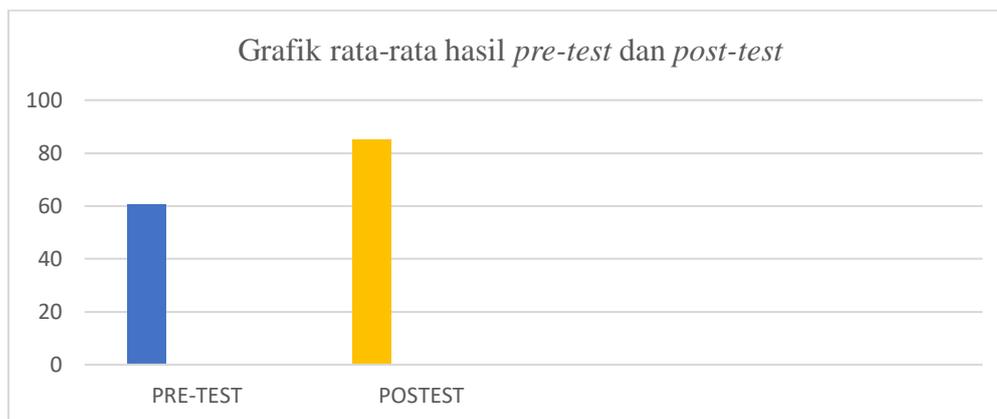
1) Data deskriptif hasil *pretest* dan *posttest*

Pada data deskriptif menampilkan hasil nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata dari hasil nilai *pretest* dan *postets*. Data deskriptif diolah dengan menggunakan aplikasi *excel* yang disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Rata-rata *Pretest* dan *Postest*

Hasil	N	Minimum	Maximum	Rata-rata
<i>Pretest</i>	28	53	73	60,4
<i>Postest</i>	28	73	100	85

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan di kelas IV, dapat diketahui skor rata-rata yang dicapai oleh peserta didik. *Pre-test* dilakukan sebelum dilakukan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,4 dan pada tahap *post-test* setelah melakukan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 85. Berdasarkan distribusi dapat dilihat bahwa persebaran data hasil *pre-test* dan *post-test* dalam grafik sebagai berikut.



2) Analisis hasil keefektifan

Keefektifan buku pengayaan elektronik cerita fabel peserta didik dilihat dari hasil nilai pengetahuan. Hasil nilai pengetahuan diukur dari total skor yang berupa nilai dari perolehan nilai belajar peserta didik dengan menggunakan pedoman penilaian yang sudah ditentukan. Analisis uji keefektifan dengan menggunakan *N-Gain*. *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan terhadap buku pengayaan elektronik yang digunakan. Sebelum melakukan *n-gain*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

a). Hasil uji normalitas *pre-test* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji normalitas *pre-test*

<i>Pre-test</i>	Xbar (rata-rata)	Simpanan Baku	D	K
	60,39286	6,635144	0,237	0,250

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,23. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya >0,05.

b). Hasil uji normalitas posttest pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil uji normalitas post-test

<i>Post-test</i>	Xbar (rata-rata)	Simpangan Baku	D	K
	84,96429	6,9734	0,206	0,250

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0.206. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya >0.05. Setelah diketahui bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal maka dilakukan uji keefektifan yaitu dengan *N-Gain*.

c). Hasil Uji Keefektifan menggunakan *N-Gain*

Tabel 8. Hasil uji Keefektifan

N-Gain	N-Gain	N-Gain Skor %	Kriteria
	0,6	62,2%	Cukup

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa buku pengayaan elektronik cukup efektif digunakan sebagai media literasi membaca disekolah dasar. Hal ini ditunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari hasil perhitungan N-Gain mendapatkan skor 0,6 dengan persentase 62,2% kriteria cukup. Berdasarkan hasil analisis tabel, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan elektronik cukup efektif digunakan sebagai media literasi membaca di sekolah dasar.

Temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani & Radia (2020), yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa kela 2 MI. Pada penelitian yang dilakukan oleh Apriliani & Radia (2020) menunjukkan hasil validasi oleh pakar materi pertama dengan perolehan skor 82% dengan kategori sangat tinggi. Hasil validasi oleh pakar materi kedua memperoleh skor 69% termasuk dalam kategori tinggi dan pakar media memperoleh skor 73% termasuk dalam kategori tinggi. Dinyatakan dalam penelitian (Apriliani & Radia, 2020), memiliki kesamaan dengan temuan ini yaitu mengembangkan buku sebagai media literatur peserta didik terutama dalam membaca. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu buku yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku pengayaan elektronik cerita fabel dengan muatan profil pelajar pancasila.

Keberterimaan buku pengayaan elektronik cerita fabel dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal yaitu (1) buku pengayaan yang dikembangkan telah disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik dengan mempertimbangkan teori-teori yang mendukung, (2) buku pengayaan yang dikembangkan sebagai buku pendamping buku tematik terbitan Kemendikbud sehingga dapat memperkaya wawasan peserta didik. Kebutuhan buku pengayaan elektronik memperhatikan empat komponen kelayakan buku yaitu komponen isi/materi, kebahasaan, penyajian dan grafika. Senada dengan pendapat Assya et al., (2021) buku cerita yang baik untuk anak harus memenuhi aspek yaitu materi yang dapat dipahami peserta didik, penggunaan bahasa yang sederhana sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, mempertimbangkan kosakata dan struktur kalimat dan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan bahasa peserta didik Buku pengayaan elektronik cerita fabel yang dikembangkan sebagai pendamping buku tematik yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan kompetensi dasar kelas IV. Penggunaan buku dengan memanfaatkan alat digital seperti hp atau laptop sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian Indra Puspita et al., (2021), buku elektronik dapat meningkatkan minat dan waktu membaca peserta didik.

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar yang diharapkan membangun karakter nilai-nilai pancasila sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar pancasila memiliki enam elemen salah satunya yaitu elemen gotong royong. Elemen gotong royong dalam profil pelajar pancasila memiliki sub elemen yang terdiri dari kolaborasi, peduli dan kerjasama. Hal ini dapat diwujudkan atau disertakan dalam cerita fabel karena cerita fabel memuat pesan moral atau nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sub elemen yang terdapat pada elemen gotong royong merupakan nilai karakter yang menitikberatkan pada suatu tindakan saling tolong menolong dan membantu satusama lain dalam kebaikan. Berkaitan dengan pernyataan Zuchdi (Astawa, 2019) sikap peduli merupakan tindakan yang selalu ingin membantu siapa pun yang membutuhkan dalam konteks kebaikan. Buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong disajikan dengan gambar dan warna yang menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini ditujukan agar pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi fabel dengan penggunaan gambar sesuai dengan cerita dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Senada dengan Tarigan (Tara Dewi, 2022), buku cerita bergambar menjadi alat bantu membaca yang menarik dan memperkaya kosa kata peserta didik. Tampilan buku pengayaan elektronik disesuaikan dengan kebutuhan dan penggunaannya secara digital dapat menambah ketertarikan peserta didik untuk membaca buku pengayaan elektronik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Wardani, 2021), menyatakan buku cerita bergambar menarik perhatian peserta didik karena memiliki desain dan gambar yang menarik. Berdasarkan saran dari para ahli yang telah melakukan penilaian terhadap produk buku pengayaan elektronik yang dihasilkan, dilakukan perbaikan dan revisi sesuai standar pengembangan buku pengayaan hingga menjadi buku pengayaan yang layak digunakan di sekolah dasar.

Berdasarkan kurikulum 2013, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran cerita fabel merupakan materi yang ditujukan untuk menyampaikan pesan moral melalui nilai-nilai karakter dari tokoh cerita fabel. Pembelajaran cerita fabel memiliki peranana luas dalam memberikan bekal pengetahuan dan nilai karakter peserta didik agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taufina & Zikri, 2020), pengembangan bahan ajar membaca yang menarik dapat meningkatkan literasi dan mengembangkan karakter peserta didik. Senada dengan Khuzaemah & Ummi (2019) melalui cerita dan dongeng peserta didik dapat pengalaman berharga dalam membina sikap dan membangun citra diri yang baik. Adapun dalam buku pengayaan elektronik, dapat dikembangkan secara lebih luas, tidak hanya dengan memuat elemen gotong royong saja namun dapat menggunakan nilai-nilai karakter dalam profil pelajar pancasila sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Dengan demikian buku pengayaan yang dihasilkan diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran secara lebih luas. Buku pengayaan elektronik diharapkan menambah minat dan semangat bagi pendidik dan peserta didik dalam belajar maupun literasi membaca.

Dalam proses pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel terdapat keterbatasan dalam penelitian antara lain 1) Profil pelajar pancasila yang menjadi nilai yang rekandung dalam cerita fable hanya memuat elemen gotong royong saja sehingga tidak memuat seluruh elemen pada profil pelajar pancasila, 2) buku pengayaan elektronik cerita fabel hanya dapat diakses melalui jaringan koneksi internet.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai media untuk literasi membaca di sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai media literasi membaca di sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik meliputi empat aspek yaitu aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikaan. Hasil uji

- 2428 *Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar – Adnin Mutiara, Wagiran, Rahayu Pristiwati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>

kepraktisan peserta didik memperoleh hasil 91,8% dan pendidik memperoleh hasil 88% dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa buku pengayaan elektronik praktis sehingga dapat digunakan di sekolah dasar. Hasil uji keefektifan menggunakan *pret-test* dan *post-test* memperoleh skor 0,6 dengan persentase 62,2%. Sehingga buku pengayaan elektronik cukup efektif digunakan sebagai media literasi membaca di sekolah dasar. Penggunaan buku pengayaan elektronik dapat diakses di hp maupun laptop dengan koneksi internet. Buku pengayaan elektronik memuat profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai nilai dalam cerita fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Asrial, Syahrial, Kurniawan, D. A., Chan, F., Septianingsih, R., & Perdana, R. (2019). Multimedia Innovation 4.0 In Education: E-Modul Ethnoconstructivism. *Universal Journal Of Educational Research*, 7(10), 2098–2107. <https://doi.org/10.13189/Ujer.2019.071007>
- Assya, Z., Iqbal, T., & Hikmat, A. (2021). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 5(6), 6017–6024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1829>
- Astawa, N. L. P. S. P. (2019). Buku Cerita Fabel Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 4(2), 126–143.
- Fakhri Nuha, M., & Pratiwi, Y. (2019). *Buku Pengayaan Pembelajaran Cerita Fabel Berbasis Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Gede Novayana, I., Gede Margunayasa, I., & Renda, N. T. (2021). Bahan Ajar E-Modul Interaktif Muatan Ipa Materi Zat Tunggal Dan Campuran. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 4(1), 59–68.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Indra Puspita, E., Rustini, T., & Dewi, D. A. (2021). Rancang Bangun Media E-Book Flipbook Interaktif Pada Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungannya Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Learning And Innovation*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.46229/Elia.V1i2>
- Khuzaemah, E., & Umami, H. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Dan Cerpen Berorientasi Soft Skill. *Indonesian Language Education And Literature*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.4214>
- Kusumawardhani, D., Siswoyo, S., & Fahdiran, R. (2019). *Pengembangan Buku Pengayaan Pengetahuan Tentang Laser Untuk Siswa Sma*. VIII, Snf2019-Pe-45–50. <https://doi.org/10.21009/03.Snf2019.01.Pe.06>
- Majdi, M. K., & Subali, B. (2018). Peningkatan Komunikasi Ilmiah Siswa Sma Melalui Model Quantum Learning One Day One Question Berbasis Daily Life Science Question. *Upej Unnes Physics Education Journal*, 7(1), 81–90. <https://doi.org/10.15294/Upej.v7i1.22479>
- Nuha, M. F., Pratiwi, Y., & Nurchasanah, N. (2019). Buku Pengayaan Pembelajaran Cerita Fabel Berbasis Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.11932>
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2036–2044.

2429 *Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar – Adnin Mutiara, Wagiran, Rahayu Pristiwati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1032>

Ramdhani, E. P., Khoirunnisa, F., Asti, N., Siregar, N., Raja, M., Haji, A., & Riau, K. (2020). Efektifitas Modul Elektronik Terintegrasi Multiple Representation Pada Materi Ikatan Kimia. *Journal Of Research And Technology*, 6(1), 162–167.

Rediati, A. (2015). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal Untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. In *Seloka* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>

Riset Pedagogik, J., Rohaeti, T., Solihati, A., Muhammadiyah Cirebon, U., & Sains Islam Al Farabi, S. (N.D.). *This Work Is Licensed Under A Creative Commons Attribution-Sharealike 4.0 International License. Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik 4 (1)(2020) 94-107 Dwija Cendekia Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar*. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>

Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>

Tara Dewi, D. (2022). *Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1966>

Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Pojok Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1176–1185. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.523>

Triwahyuningtyas, D., Ningtyas, A. S., & Rahayu, S. (2020). The Problem-Based Learning E-Module Of Planes Using Kvisoft Flipbook Maker For Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(2), 199–208. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i2.34446>